

**SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN  
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

Oleh :  
**NURMA NURSAFITRI**  
**NPM. 1801030015**



**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**METRO**

**1443 H / 2022 M**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN  
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar S.Pd

**Oleh :  
NURMA NURSAFITRI  
NPM. 1801030015**

**Pembimbing : Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H/ 2022 M**

### PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN  
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Nama : Nurma Nursafitri

NPM : 1801030015

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 02 Juni 2022  
Pembimbing



**Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nurma Nursafitri  
NPM : 1801030015  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK  
DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN  
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 02 Juni 2022  
Pembimbing

**Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-3183/111-28-1/D/PP 00-9/06/2022

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Nurma Nursafitri, NPM. 1801030015, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 21 Juni 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

Penguji I : Zusy Aryanti, M.A.

Penguji II : Annisa Herlida Sari, M.Pd.

Sekretaris : Nihwan, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



# **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

## **ABSTRAK**

**Oleh :  
Nurma Nursafitri**

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekpresif dalam membentuk arti. Berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif. Dalam kaitannya dengan perkembangan berbicara, pada hal ini peran guru sangatlah penting, karena guru adalah figur yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada saat anak di sekolah. Oleh karena itu seorang guru perlu dengan cermat untuk memilih metode dan media dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan, dan mengambil lokasi di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, model, dan evaluator guna untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Adapun faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu guru, orang tua, kecerdasan anak, lingkungan (teman sebaya) dan faktor penghambatnya yaitu latar belakang orang tua dan perbedaan karakter anak.

*Kata Kunci : Peran Guru, Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurma Nursafitri  
Npm : 1801030015  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Juni 2022

Menyatakan



Nurma Nursafitri  
1801030015

## MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُكْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>QS. Thoha : 25-28

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan bahagia kehadiran Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi ini, Peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahandaku Legimin dan Ibundaku Nurningsih yang selalu merawat dan mendidiku dengan penuh cinta, memberikan doa, motivasi, semangat, dan kasih sayang, sehingga menjadi alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Ingga Okiawan, terimakasih telah menjadi penyemangat saya dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas serta memberikan arti dari sebuah kesabaran dan perjuangan selama ini.
3. Pihak Sekolah TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah yaitu Kepala TK Darul Muttaqin dan Guru.
4. Sahabat-sahabatku Siti Nur Kholifah, Siti Nurjanah, Desi Nur Susiyamiati, Rantika Melia Sary, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan wadah berdiskusi untuk menyelesaikan segala hambatan dalam skripsi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini seperjuangan angkatan tahun 2018.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan tugas akhir dan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk penulisan dalam rangka menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan tugas akhir dan skripsi ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Edo Dwi Cahyo Selaku, M.Pd Ketua Jurusan PIAUD
4. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing
5. Ibu Suastri, S.Pd Selaku Kepala TK Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa di TK Darul Muttaqin yang telah menyediakan sarana prasarana serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan tugas akhir dan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan pada akhirnya Peneliti berharap semoga skripsi yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat.

Metro, 02 Juni 2022

Peneliti



**NURMA NURSAFITRI**  
**NPM.1801030015**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Peran Guru .....	11
1. Pengertian Guru .....	11
2. Peran Guru .....	14
3. Kompetensi Guru .....	19
B. Kemampuan Berbicara Anak .....	21
1. Hakikat Kemampuan Berbicara Anak.....	21
2. Tahap Perkembangan Berbicara Anak .....	25
3. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun ..	30
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak ....	31

C. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	36
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah singkat berdirinya TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.....	45
2. Visi dan Misi di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah .....	45
3. Identitas TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.....	46
4. Kadaan Sarana dan Prasarana di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah .....	47
5. Keadaan Guru di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah .....	48
6. Keadaan Siswa di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah .....	48
7. Struktur Organisasi di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah .....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.....	51

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah .....	59
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
1. Kesimpulan .....	70
2. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	29
Tabel 1.2 Keadaan Sarana dan Pasarana TK Darul Muttaqin .....	46
Tabel 1.3 Keadaan Sarana dan Pasarana TK Darul Muttaqin .....	47
Tabel 1.4 Keadaan Siswa Kelas A TK Darul Muttaqin .....	47
Tabel 1.5 Keadaan Siswa Kelas B TK Darul Muttaqin .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambarr 1.1 Struktur Organisasi TK Darul Muttaqin .....	49
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin *Pra-survey*
- Lampiran 3. Surat Balasan *Pra-survey*
- Lampiran 4. Surat Tugas
- Lampiran 5. Surat Izin *Research*
- Lampiran 6. Surat Balasan Izin *Reseach*
- Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi PIAUD
- Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
- Lampiran 9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10. Outline
- Lampiran 11. Alat Pengumpulan Data (APD)
- Lampiran 12. Hasil Wawancara
- Lampiran 13. RPPH
- Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik serta memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan seperti koordinasi motorik halus dan kasar, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat baik fisik maupun mentalnya.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan anak berusia delapan tahun. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk anak dalam mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2018),14.

<sup>2</sup>Yuliani Nuraini, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Campustaka 2019),2-6.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar ke arah pertumbuhan, dan aspek perkembangan anak usia dini diantaranya seperti : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni yang dirancang sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan anak dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum anak menginjak jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai berusia enam tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam proses menciptakan aura dalam lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajarnya sendiri dari lingkungannya dengan cara mengamati serta meniru yang sedang berlangsung secara berulang-ulang yang berada dihadapan anak dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan

---

<sup>3</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana 2017), 2.

<sup>4</sup>Peramendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 3.

anak yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa yaitu kemampuan berbicara anak. Masa anak usia dini adalah masa priode yang paling cepat dalam perkembangan bahasanya. Anak belajar berbicara dari percakapan yang terjadi di lingkungan yang berada di sekitar anak. Sejak dari seorang anak lahir anak sudah belajar untuk mengeluarkan tangisan dan suara untuk menyatakan kebutuhannya dan merespons dari lingkungan yang berada disekitarnya.

Berbicara berkaitan dengan interaksi sosial seperti pada saat di dalam kelas guru secara keseluruhan mengumpulkan penggunaan bahasa anak dengan mendefinisikan ketika anak sedang berbicara, dan apa yang sedang mereka bicarakan. Dengan demikian untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, seorang guru dapat merancang pembelajaran yang di dalamnya dapat melibatkan anak secara langsung dalam berinteraksi sosial. Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh manusia. Berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan.

Dalam pembelajaran seorang guru memiliki peran yang sangat kompleks, guru tidak hanya menyampaikan materi semata namun seorang guru harus memastikan materi yang disampaikan guru telah dipahami oleh anak didik, guru memiliki tanggung jawab sebagai orangtua kedua bagi anak didiknya. Guru

berperan mengarahkan, membimbing, dan mendorong anak didiknya agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Seorang guru di sekolah sangat berperan penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan berbicara, pada hal ini peran guru sangatlah penting, karena guru adalah figur yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada saat anak di sekolah. Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, seorang guru perlu dengan cermat untuk memilih metode dan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.<sup>5</sup>

Setelah melakukan *prasurey* di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah pada tanggal 21 Maret 2022. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih berfokus pada kegiatan calistung yaitu membaca, menulis dan menghitung, hal ini terjadi karena tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya sudah bisa membaca dan menulis pada saat memasuki sekolah dasar. Sehingga kegiatan yang menggali kemampuan berbicara anak masih sering ditinggalkan oleh guru. Dalam satu kelas kelompok A berjumlah 15 siswa. Dalam kemampuan berbicarnya terlihat 8 anak sudah cukup baik seperti anak sudah berani mengungkapkan perasaannya, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, menceritakan pengalamannya atau menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar anak oleh guru ataupun temannya. Akan tetapi masih terdapat 3 anak yang masih kurang dalam

---

<sup>5</sup>Dila Muliati, dkk, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun", (*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*), Vol 4.No.2 / (November 2017), 92.

kemampuan berbicaranya, seperti ketika berbicara anak masih belum mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar, contoh lain juga terlihat ketika guru bertanya ataupun mengajak anak untuk bercerita ataupun berbicara di dalam kelas masih terdapat 4 anak yang belum merespon dengan baik, anak belum berani untuk mengutarakan pendapatnya dengan guru ataupun orang lain dan ketika guru sedang melakukan tanya jawab anak masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan guru, tentunya hal ini membuat anak menjadi tidak percaya diri dan merasa malu.

Dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak, kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun seharusnya anak sudah dapat mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, mengutarakan pendapatnya dengan orang lain, dapat menceritakan kembali isi cerita/ dongeng yang pernah anak didengar, dan memperkaya perbendaharaan kata serta ikut berpartisipasi dalam percakapan.<sup>6</sup> Usia 4-5 tahun merupakan usia peka, dimana dalam usia ini anak sangat *sensitive* untuk menerima rangsangan bagi pengembangan pribadi anak. Pada masa ini fisik dan psikis siap menerima respon dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini,26.

<sup>7</sup>Suryadi. "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah", (*Jurnal PAUD*), Vol 02. No.1/(April 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti sebutkan di atas dan mengingat kemampuan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan, maka dari itu peneliti mengangkat judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah".

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti akan mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan serta pemahaman yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
  - 1) Bagi Peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada peneliti mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.
  - 2) Bagi Guru, sebagai acuan serta bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan sangat penting digunakan untuk memperjelas perbedaan serta memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Nunu Astuti, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui media kartu gambar sudah maksimal karena guru sudah berperan sebagai fasilitator, motivator dan demonstrator serta mediator dan pelatih dalam proses pembelajaran. Kegunaan media kartu bergambar sangat membantu untuk mengembangkan

keterampilan berbicara anak karena anak merasa tidak cepat bosan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

2. Dita Faulina Putri, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa peran guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator dan fasilitator sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Guru membimbing anak dengan cara menuntun anak yang masih kesulitan dalam pembelajaran, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, guru sebagai fasilitator memfasilitasi anak, dengan begitu kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.<sup>9</sup>
3. Ika Yunita, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa proses kegiatan bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bicara anak hal ini terlihat ketika guru bercerita, guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang baru saja dibawakan, anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan dan guru memberikan penghargaan berupa benda kepada anak.<sup>10</sup>
4. Riska Umri Saputri, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan beberapa metode, yaitu kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan rutin, dari beberapa metode yang digunakan guru tersebut dapat

---

<sup>8</sup>Nunu Astuti, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Paud Smart Kecamatan Serang", (*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : PG PAUD*) (ISSN 2615-5524 2019) ,263.

<sup>9</sup>Dita Faulina Putri, "Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 Di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember" *Skripsi : (Universitas Jember)*, 2019.

<sup>10</sup>Ika Yunita, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di Tk Kartika III-38 Kentungan Depok, Sleman," *Skripsi: (Universitas Negeri Yogyakarta)*, 2018.

mengembangkan kemampnan berbicara anak dan dapat mengetahui perkembangan berbicara anak.<sup>11</sup>

5. Fatimah Cholidah Nazha, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak guru perlu menggunakan media atau metode agar dapat melatih kemampuan berbicara anak dengan baik, peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka panggung terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena anak berani mengungkapkan perasannya dan berani untuk bercerita.<sup>12</sup>
6. Nunu Astuti, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui media kartu gambar sudah maksimal karena guru sudah berperan sebagai fasilitator, motivator dan demonstrator serta mediator dan pelatih dalam proses pembelajaran. Kegunaan media kartu bergambar sangat membantu untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak karena anak merasa tidak cepat bosan dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Dari beberapa rujukan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian sebelumnya pada penelitian peneliti terletak pada peran guru atau upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak sedangkan perbedaanya

---

<sup>11</sup>Riska Umri Saputri, "Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK Aba Karangwaru Yogyakarta" *Skripsi : (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 2018.

<sup>12</sup>Fatimah Cholidah Nazha, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Arabitah Alkheiriyah" *Skripsi : (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta)*, 2019.

<sup>13</sup>Nunu Astuti, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Paud Smart Kecamatan Serang", *(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : PG PAUD) (ISSN 2615-5524 2019)*, 263.

terletak pada penelitian sebelumnya hanya memfokuskan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media dan metode sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menguraikan peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dan mencari tau faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru atau pendidik adalah seorang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Guru adalah pendidik profesional, guru adalah salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut serta berperan penting dalam suatu usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>1</sup> Guru merupakan sosok yang begitu di hormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran pada saat di sekolah. Guru juga adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, dan pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.<sup>2</sup>

Guru memiliki tugas yang beragam dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Guru merupakan pemegang peran utama dalam proses

---

<sup>1</sup>Uswatun Hasanah,dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019), 113-114.

<sup>2</sup>Heriyansyah,"Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*),Vol.1, No.1/( Januari 2018),120.

belajar mengajar.<sup>3</sup> Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian anak untuk menyiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha.<sup>4</sup> Seorang guru adalah seseorang yang memberikan ilmu atau menstransfer ilmu pengetahuannya kepada siswanya. Guru dalam pandangan masyarakat ialah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu.<sup>5</sup>

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa-siswinya.<sup>6</sup> Guru adalah orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan terhadap siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah dipermukaan bumi, dan sebagai makhluk sosial yang mampu berdiri sendiri. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada siswanya.<sup>7</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus

---

<sup>3</sup>Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", (*Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*), Vol.6, No.1/(Juni 2020), 35.

<sup>4</sup>A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. (Bandung : CV Pustaka Setia 2015),43.

<sup>5</sup>Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial", (*Jurnal Asy-Syukriyyah*), Vol.21, No. 1/(Februari 2020),3.

<sup>6</sup>Abdul Hamid, "Guru Profesional", (*Jurnal Al Falah*), Vol. XVII, No. 32/( 2017), 275.

<sup>7</sup>Siti Maiminawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang Banten : 3M Media Karya Serang 2020),7.

dan pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru.<sup>8</sup>

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individual, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>10</sup>

Salah satu tugas tenaga pendidik yaitu guru adalah memberi teladan, menjadi pembimbing bagi siswanya. Guru memiliki makna sebagai seorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Guru di sekolah ialah menjadi pendidik kedua setelah orangtua di rumah dan tanggung jawab guru di sekolah sangatlah besar karena seorang guru di sekolah mengambil peran sebagian tugas mendidik yang seharusnya dilakukan oleh para orangtua di rumah.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik atau pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur

---

<sup>8</sup>Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lametenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2016), 2.

<sup>10</sup>Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinegritas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (CV. Adanu Abimata 2020), 1-9.

<sup>11</sup>Uswatun Hasanah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019), 113.

sekolah, atau pendidikan formal, dasar, dan menengah atau seorang yang memiliki jabatan atau profesi untuk bertanggung jawab atas siswanya, untuk mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya baik secara individual ataupun klasikal agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan sebagai makhluk sosial yang mampu berdiri sendiri.

## 2. Peran Guru

Peran adalah sebuah kegiatan yang harus dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau yang berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>12</sup> Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan juga sebagai fasilitator.<sup>13</sup> Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang. Peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang telah menduduki suatu posisi atau suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Peran adalah sesuatu yang memainkan *role*, yaitu tugas dan kewajiban atau sesuatu yang diharapkan di lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang kedudukannya dapat berpengaruh pada lingkungannya. Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status yang apabila seseorang melaksanakan hak dan

---

<sup>12</sup>Fadil Yudia Fauzi, dkk, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik", (*Jurnal PPKN UNJ*), Vol.1, No. 2, / (2017), 3.

<sup>13</sup>Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran", (*Jurnal Universitas Islam Negeri*) Vol, 5, No 2/ (Juli 2017), 277.

kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya maka ia sedang menjalankan suatu peran.<sup>14</sup> Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang kedudukannya sesuai dalam suatu sistem yang dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari luar maupun dari dalam untuk menampung hak-hak yang ingin diberikan pada pemakaian tertentu. Adapun peran yang dimaksudkan ialah keikutsertaan guru dalam membina sikap atau tingkah laku anak pada tingkat yang lebih baik, dan dapat diartikan usaha guru dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan anak untuk menjadi yang lebih baik.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya seorang guru bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan anak didik dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar peserta didik. Mengingat peranan guru sangat penting, maka guru

---

<sup>14</sup>Dila Muliati,dkk, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun," (*Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD*), Vol.4, No.2/( November 2017),95.

<sup>15</sup>Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (*Jurnal Pendidikan*), Vol 3. No. 1/( 2017), 73-72.

dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai seorang guru.<sup>16</sup>

Peran guru sebagai pendidik ataupun pengajar diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar serta mendidik siswa agar tercapainya tujuan belajar. Peranan guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi kepada anak dan memberikan dorongan, pembimbing yang selalu membimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku anak.<sup>17</sup> Adapun tugas dan peran guru yaitu: menguasai serta mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan yang mempersiapkan pelajaran sehari-hari di sekolah, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan siswa untuk berprestasi. Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membagikan pengetahuannya dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.<sup>18</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dan memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa agar dapat membina sikap atau tingkah laku siswa

---

<sup>16</sup>Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011.),139.

<sup>17</sup>Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang : 3M Media Karya 2020),8.

<sup>18</sup>Erfinawati dan Ismawirna. "Peran Guru Dalam Membina Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh". (*Jurnal Buah Hati :Universitas Serambi Mekkah*), Vol.6, No.1/( Maret 2019), 62.

pada tingkat yang lebih baik seperti dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan anak untuk menjadi yang lebih baik.

Adapun guru memiliki beberapa peran dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa di antaranya:<sup>19</sup>

- a. Guru sebagai pendidik yaitu seorang guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan siswa kearah yang lebih baik, membangun etika dan kesopansantunan siswa agar dapat tumbuh dan berguna di masa depan. Guru sebagai pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan saja tetapi ia harus memiliki kepribadian yang kuat yang akan menjadi panutan bagi siswa-siswinya.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, seorang guru dapat membantu dan berusaha membimbing siswanya dalam mengatasi kesulitan pada saat proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama baik antara guru maupun siswanya, seorang guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.
- c. Guru sebagai motivator yaitu seorang guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Seorang guru juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa seperti : membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan

---

<sup>19</sup> Siti Maiminawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*,(Serang : 3M Media Karya 2020),23.

suasana yang menyenangkan dalam belajar dan memberikan sebuah pujian kepada siswa atas setiap keberhasilan yang dicapainya.

- d. Guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru yang menyediakan serta memberikan pelayanan yang dibutuhkan siswa agar dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan guru perlu memahami berbagai media atau jenis sumber belajar beserta fungsinya agar dapat merancang suatu media untuk proses pembelajaran.
- e. Guru sebagai demonstrator yaitu peran guru untuk menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan oleh siswa sehingga siswa dapat mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru. Karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswanya.
- f. Guru sebagai model yaitu seorang guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dapat berperilaku yang sesuai dengan norma yang ada dan berlaku dalam dunia pendidikan.
- g. Guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau tidak, dan apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa serta metode yang digunakan cukup tepat atau belum agar kedepannya dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang berperan sebagai

pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, model, dan evaluator dalam proses belajar mengajar.

### 3. Kompetensi Guru

Guru adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam sebuah pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seorang guru ataupun pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi pendidik menjadi sebuah gambaran tentang apa yang sekiranya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.<sup>20</sup>

Kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.<sup>21</sup> Berdasarkan undang-undang guru dan dosen terdapat empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial.<sup>22</sup>

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pembelajaran untuk kepentingan anak didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap siswa, kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, kemudian

---

<sup>20</sup>Uswatun Hasanah,dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019), 113-114.

<sup>21</sup>Iwan Wijaya, *Professional Teacher Menjadi Guru Professional*,(Sukabumi: CV Jejak, 2018), 20.

<sup>22</sup>*Ibid.*

mengevaluasi hasil belajar siswa, dan melakukan pengembangan untuk siswa dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh siswa.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah penampilan seorang guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, teladan, dewasa, bijaksana, beribawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan bagi siswa ataupun masyarakat. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak, serta dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat membimbing siswa-siswanya untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kompetensi ini meliputi :

- 1) Menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar keilmuan
- 2) Menguasai materi ajar dalam kurikulum
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum dan aktivitas belajar mengajar secara kreatif dan inovatif
- 4) Menguasai dasar-dasar materi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan siswa

- 5) Mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.<sup>23</sup>

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswanya, tenaga kependidikan, orangtua/wali murid, dan dengan masyarakat sekitar. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya.<sup>24</sup> Dengan adanya kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru terjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam menjalankan profesi keguruannya.

## **B. Kemampuan Berbicara**

### **1. Hakikat Kemampuan Berbicara Anak**

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Kemampuan berbicara anak usia dini dapat berkembang sangat pesat, dukungan dan perhatian dari orangtua sangat dibutuhkan anak untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya.<sup>25</sup> Kemampuan berbahasa

---

<sup>23</sup>Uswatun Hasanah,dkk,*Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019),125.

<sup>24</sup>Ramaliya,"Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", (*Bidayah :Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*), Vol.9, No.1/(Juni 2018),79.

<sup>25</sup>Suwarti Ningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali", (*Jurnal Kreatif Tadulako Online*) Vol. 02. No. 4/(2018),245.

mempunyai empat komponen penting yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>26</sup> Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran gagasan atau perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang di dahului oleh kemampuan menyimak dan pada saat itulah kemampuan berbicara dipelajari.<sup>27</sup>

Berbicara adalah bagian dari bahasa dan komunikasi yang memiliki arti batasannya sendiri. Berbicara merupakan bentuk komunikasi dan bentuk kemampuan berbahasa yang bersifat praktis. Berbicara merupakan keterampilan mental motorik sebagai salah satu bagian dari keterampilan bahasa yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Bicara diklasifikasikan dalam dua golongan yaitu bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentris) dan berpusat pada orang lain (sosialisasi). Bicara juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak dan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2020),5.

<sup>27</sup>Dila Muliati dkk, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun", (*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*), Vol 4. No 2/ (November 2017) ,81-160

<sup>28</sup>E.Mulyasa, *Manajemen PAUD*. ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), 27-28.

Berbicara merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari karena berbicara adalah kemampuan berbahasa yang umum dan paling efektif dalam berkomunikasi. Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan makna dan maksud serta perasaan yang ingin diungkapkan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti apa yang di sampaikan oleh pembicara.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>29</sup>

Berbicara mencakup dalam tiga proses terpisah akan tetapi saling berhubungan satu sama lain yaitu : yang pertama pengucapan, anak mempelajari pengucapan kata melalui meniru. Kemudian yang kedua yaitu pengembangan kosakata, peningkatan jumlah kosakata terjadi tidak hanya karena seorang anak mempelajari kata-kata baru tetapi juga dengan mempelajari arti baru bagi kata-kata lama yang sudah anak miliki. Kemudian yang ketiga pembentukan kalimat, anak belajar menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami oleh orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2020),3.

<sup>30</sup>Agisty Fitriani,dkk, "Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita", (*Jurnal Pelita PAUD* 2019), 31.

Berbicara dapat pula diartikan sebagai kegiatan untuk menyampaikan maksud, gagasan, pikiran dan juga perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain.<sup>31</sup> Kemampuan berbicara anak akan meningkat apabila anak terus menerus dilatih dalam berbicaranya. Untuk melatih kemampuan berbicara anak dapat dilakukan melalui pergaulan anak sehari-hari seperti lingkungannya baik di sekolah maupun keluarga. Pendidik dan orangtua sangat berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.<sup>32</sup> Kemampuan bicara menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan anak, kebutuhan itu adalah untuk menjadi bagian dalam kelompok sosial, saat anak belum lancar dalam berbicara, anak menggunakan cara lain untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial. Pengembangan bicara sangat penting. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara anak perlu distimulus dan dilatih secara berkesinambungan.<sup>33</sup>

Begitu pentingnya berbicara bagi anak, maka dari itu anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam berbicara. Kemampuan berbicara yang dimaksud menurut pendapat-pendapat di atas dapat diartikan sebagai kecakapan anak dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang ada di

---

<sup>31</sup>Ida Nur'aeni, *Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara*, (Yogyakarta : Diandra Primamitra Media 2011),2.

<sup>32</sup>Helmi Rahma Wati & Yulsyfriend, "Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera",(*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*), Vol.4,No. 2/(2019), 51.

<sup>33</sup>Eka Mei Ratnasari & Enny Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak",(*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*),Vol.9,No.3 (September 2019),268-269.

dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide atau gagasan tersebut dapat dilihat saat anak berani mengeluarkan pendapatnya.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Kemampuan berbicara merupakan proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan yang ada dalam diri anak. Anak belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar melalui bicara sehingga berbicara menjadi alat untuk berkomunikasi dan sumber informasi untuk anak.

Jadi kemampuan berbicara pada anak perlu dilatih sejak dini dan dengan anak memiliki kemampuan berbicara yang baik maka akan menjadi kebiasaan yang baik pula untuk anak. Seperti dengan melatih kemampuan berbicara sejak dini anak akan mengetahui cara berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua dan juga anak akan memiliki lebih banyak kosakata, serta dapat menyusun kalimat dan kata yang lebih baik dalam menyampaikan keinginannya dengan orang lain.

## **2. Tahap Perkembangan Berbicara Anak**

Tahap perkembangan berbicara anak secara umum terbagi menjadi dua priode besar, yaitu : priode prelinguistik (0-1 tahun) dan priode linguistik (1-5 tahun). Dalam priode linguistik inilah anak mulai dapat mengucapkan kata-kata yang pertama. Priode linguistik terbagi dalam tiga fase besar yaitu sebagai berikut :

a. Fase satu kata (*holofrase*)

Pada fase satu kata seorang anak akan mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas.

b. Fase dua lebih dari satu kata

Pada fase dua kata ini terlihat ketika anak berusia 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat yang sederhana yang terdiri atas dua kata. Pada periode ini bahasa yang digunakan anak tidak lagi egosentris untuk dirinya sendiri. Pada fase ini anak mulai dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Orang tua di rumah ataupun guru di sekolah dapat melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana, dan anak pun dapat merespon bercerita dengan kalimat-kalimat yang sederhana tentang kejadian atau pengalaman yang telah di alami anak.

c. Fase ketiga adalah fase diferensiasi

Pada fase ini kemampuan anak dalam berbicara sudah mulai lancar dan berkembang pesat. Pada fase ini saat anak berbicara bukan saja menambah kosakata yang mengagumkan, tetapi anak juga mampu mengucapkan kata demi kata yang sesuai dengan jenisnya, terutama dalam kata kerja dan kata benda. Anak mulai dapat bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu, dalam bentuk kalimat lainnya

yang umum untuk satu pembicaraan kepada orang lain yang berada disekitar anak.<sup>34</sup>

Berikut ini merupakan tahapan perkembangan berbicara anak yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu menurut Hurlock ada dua kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara pada anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar 'membeo' sebagai berikut:

- 1) Anak dapat mengerti arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi anak tidak hanya sekedar mengucapkan tetapi juga anak sudah dapat mengerti arti kata yang diucapkannya.
- 2) Anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti anak sudah berbicara dengan jelas dengan menggunakan kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang sedang diucapkan oleh anak.
- 3) Anak dapat memahami atau sudah dapat mengerti apa yang telah dibicarakan atau disampaikan oleh orang lain.<sup>35</sup>

Menurut Vgotsky terdapat tiga penjelasan tahap perkembangan dalam berbicara yang berhubungan erat dengan kemampuan berpikir anak diantaranya :

---

<sup>34</sup>Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2018),17.

<sup>35</sup>*Ibid.*,18.

- 1) Tahap Eksternal, pada tahap ini terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak. Sumber berpikir ini berasal dari orang dewasa ataupun orang disekitar anak yang memberi pengarahan, informasi, dan yang melakukan tanya jawab dengan anak di setiap harinya.
- 2) Tahap Egosentris, pada tahap ini anak berbicara sudah sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan.
- 3) Tahap Internal, pada tahap ini dimana dalam proses berpikir anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya dan anak sudah dapat mengerti apa yang di bicarakan orang lain.<sup>36</sup>

Berikut terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu : yang pertama *egocentric Speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun ketika anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Yang kedua *socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun dengan lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized speech*, yaitu saling tukar informasi untuk tujuan bersama, penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, perintah, pertanyaan dan jawaban.

---

<sup>36</sup>Eka Setiawati, Auliyah Ulfah, "Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Ber cerita Menggunakan Flanel Boards", (*Jurnal PAUD*), Vol.9 No.2/(November 2018),101.

Ukuran kemampuan berbicara pada anak dapat dilihat dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan, aspek kebahasaan yaitu : ketepatan ucapan, penetapan tekanan (nada,sendi,dan durasi yang sesuai), pilihan kata, ketetapan sasaran pembicaraan. Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi : sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.<sup>37</sup>

### Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak<sup>38</sup>

**Tabel 1.1**

<b>Usia Anak</b>	<b>Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 Tahun</b>
<p style="text-align: center;">4-5 tahun Mengungkapkan Bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulang kalimat sederhana</li> <li>• Bertanya dengan kalimat yang benar</li> <li>• Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</li> <li>• Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat</li> <li>• Menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>• Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan</li> <li>• Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</li> <li>• Memperkaya perbendaharaan kata, dan berpartisipasi dalam percakapan.</li> </ul>

<sup>37</sup>Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2018),18.

<sup>38</sup>Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini,26.

### 3. Karakteristik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Berikut terdapat beberapa karakteristik kemampuan berbicara anak yaitu sebagai berikut :

1. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu seperti : menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, menirukan kembali 3-4 urutan kata, menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, melakukan 2-3 perintah secara sederhana, mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita sederhana.
2. Dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan seperti : menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.
3. Dapat memperkaya kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari seperti : menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada dilingkungan sekitar, dan dapat menyebutkan waktu (pagi,siang,malam).
4. Dapat menceritakan gambar dan dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan seperti : bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri, membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Azlin Atika Putri, "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau", (*PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*), Vol 1, No.2 /(April 2018).

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak**

Kemampuan berbicara tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu :

- a. Orangtua, faktor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah orangtua karena orangtua banyak menghabiskan waktu bersama anak di rumah, dan dalam fase meniru ini anak mendengarkan apa yang pertama kali diucapkan oleh orangtuanya.
- b. Kesehatan, kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicarannya, tetapi jika terdapat gangguan pada kesehatan maka dapat mempengaruhi kemampuan bicarannya.
- c. Kecerdasan. Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak, kecerdasan pada anak merupakan kecerdasan intelektual, semakin cerdas anak maka semakin cepat anak menguasai kemampuan bicarannya.
- d. Lingkungan. Anak mampu berbicara jika anak diberikan stimulasi oleh orang-orang terdekat anak atau orang yang berada di lingkungan anak seperti teman sebaya/ teman seusia anak.
- e. Sosial Ekonomi, faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak, yang berkenaan dengan pendidikan

orangtua, fasilitas yang diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan dan sebagainya.<sup>40</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu orangtua, kesehatan, kecerdasan, lingkungan dan sosial ekonomi.

### **C. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak**

Seorang guru di sekolah dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu sebagai berikut :<sup>41</sup>

1. Memanfaatkan waktu bersama anak dan guru dapat mendorong dan merespons setiap pembicaraan anak.
2. Menciptakan berbagai pengalaman dan alasan dalam berbicara dengan menyelenggarakan dialog.
3. Menciptakan situasi sosila dan komunikasi yang bermakna dalam percakapan dengan melibatkan kemampuan berbicara anak dan mendengar (menyimak).
4. Mengajukan pertanyaan terbuka dan menggali permasalahan yang sesuai dengan minat anak.
5. Menambahkan kosakata anak melalui kegiatan yang menarik.
6. Tunjukan bahwa berbicara dan mendengar adalah sama pentingnya dalam pertemanan dan beri harapan pada anak untuk mau melakukan pertemanan.

---

<sup>40</sup>Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah", (*Jurnal Pendidikan*), Vol 06, No.02/(Desember 2018), 21.

<sup>41</sup>Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2018),8.

7. Menyediakan lingkungan yang aman agar anak merasa cukup percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan suara.
8. Percaya bahwa anak memiliki sesuatu yang penting untuk dikatakan.

Berikut ini beberapa cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Membiasakan untuk berbicara dengan anak, jika anak ingin cepat dalam berbicara, sebagai orangtua membiasakan diri untuk sering atau setiap hari berbicara dengan anak walaupun anak masih bayi dan belum bisa bicara. Semakin sering berbicara dengan anak maka akan semakin cepat perkembangan jalur auditoris yang ada di dalam otak anak.
2. Memandang mata anak, saat berbicara dengan anak hendaknya kita melakukan kontak langsung dengan cara memandang mata anak hal ini berarti kita mengajarkan kepada anak bahasa isyarat dan ekspresi muka yang akan dijadikan bekal dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
3. Menghindari kebiasaan bicara anak dengan pengejaan yang dibuat-buat, hendaknya jika berbicara dengan anak hindari pengucapan kata yang dibuat-buat. Hal ini bisa menyebabkan perkembangan bahasa anak menjadi lambat.
4. Menggunakan bahasa yang benar dalam berbicara dengan anak, seorang anak akan meniru struktur bahasa sesuai dengan pola-pola yang ia dengar sehari-hari. Oleh karena itu kita sebagai orang yang ada disekitar anak hendaknya mengucap tata bahasa yang benar.

5. Tidak memaksa anak untuk menghafalkan kata, seorang anak tentunya senang dalam menghafal kata-kata yang baru dikenalnya atau di dengarnya. Kesadaran dalam menghafal kata-kata muncul bila ada rangsangan. Maka dari itu sebaiknya kita tidak usah memaksa anak untuk menghafal kata.<sup>42</sup>

Berikut ini potensi anak untuk berbicara dapat didukung oleh beberapa hal yaitu :

1. Alat berbicara, kemampuan berbicara tergantung pada kematangan alat-alat berbicara. Seperti, tenggorokan, langit-langit, lebar rongga mulut dan lain sebagainya. Alat-lalat tersebut dapat berfungsi dengan baik setelah membentuk dan memproduksi suatu kata dengan baik sebagai permulaan dalam berbicara.
2. Kesiapan berbicara, kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak anak, kesiapan dimulai sejak anak berusia 12-18 bulan yang disebut *teachable moment* dari perkembangan berbicara. Pada saat inilah seorang anak betul-betul sudah siap untuk belajar bicara yang sesungguhnya, dan adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak.
3. Kesempatan berlatih, jika anak kurang mendapatkan kesempatan dalam latihan keterampilan berbicara, maka akan timbul frustrasi dan anak akan menjadi lebih sering marah yang tidak dimengerti penyebabnya.

---

<sup>42</sup>Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. (Jakarta : Depdiknas RI, 2005),20.

4. Bimbingan, suatu bimbingan sangat penting bagi anak untuk dapat mengembangkan potensinya. Bimbingan bisa dilakukan dengan cara orangtua berbicara dengan pelan yang mudah diikuti oleh anak membetulkan apabila dalam berbicara anak ada kesalahan, bimbingan tersebut sebaiknya selalau dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar anak tidak mengalami kesulitan apabila berbicara dengan orang lain dan memberi motivasi anak untuk terus belajar dan berlatih.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2018),56.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang dilihat dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang dapat diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, dan pendapat. Pemahaman tersebut diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian situasi ataupun peristiwa yang ada.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif karena peneliti telah meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru kelompok A TK Darul Muttaqin, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Peneliti mengungkap fenomena ataupun kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud dengan nomor/angka.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2013),94.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *potpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis sesuai dengan fakta serta karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Secara harfiah, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.<sup>3</sup>

Berdasarkan sifat penelitian di atas maka penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011),9.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.,72.

dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan mendeskripsikan secara nyata dan tepat dengan cara mengamati atau mencari informasi suatu fakta dan keadaan peristiwa yang terjadi.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari sebuah data yang diperoleh atau didapatkan. Adapun dalam penelitian ini data yang diambil oleh peneliti adalah sumber data utama (primer) yang berupa kata-kata, tindakan atau pengamatan serta sumber data tambahan (sekunder) yang berupa dokumen-dokumen.

### **1. Sumber Data primer**

Sumber data primer adalah data yang yang diperoleh atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu seorang guru kelas A dan kepala TK Darul Muttaqin. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah dengan observasi langsung kemudian melakukan wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada guna untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013.), 40.

Menurut sumber lain, sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Tetapi lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan TK Darul Muttaqin.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.<sup>6</sup> Untuk memperoleh data lapangan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>7</sup> Wawancara banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara langsung yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data.<sup>8</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*,225.

<sup>6</sup>*Ibid.*,224.

<sup>7</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung :Angkasa 2013),90.

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*,216.

sedikit/kecil.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap sumber data yang dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berlandaskan pada tujuan penelitian.

Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan dan membawa pedoman yang berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan kepala TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

## 2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut cara penggunaannya observasi dapat dilakukan melalui dua bentuk yaitu observasi partisipan (pengamatan terlibat) dan observasi non partisipan (pengamatan tidak terlibat).<sup>11</sup> Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*,137.

<sup>10</sup>*Ibid.*,140.

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*,220.

berbagai proses biologis dan psikologisnya.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen dan pencatat di lokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek yang diobservasi. Observasi ini telah dilakukan untuk pengamatan terkait peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi ataupun data dari sumber tertulis seperti dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui peninggalan atau informasi dari berbagai sumber tertulis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.<sup>13</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah yang meliputi profil sekolah, kurikulum, jadwal harian, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*,145.

<sup>13</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012),141.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data adalah hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik penjamin keabsahan data digunakan untuk memeriksa keabsahan data mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada kepala TK Darul Muttaqin dan guru kelas di TK Darul Muttaqin. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik ialah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*,241.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono teknik analisis data kualitatif lapangan secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data(*conclusion drawing*).

### **1. Reduksi Data (*Data Display*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu untuk mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa agar dapat ditarik kesimpulan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*245.

### 3. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>16</sup> Verifikasi data ini dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan masalah mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah dalam analisis data dapat dilakukan dengan cara yang pertama mereduksi data yang di dapat dari lapangan kemudian dirangkum atau difokuskan berdasarkan pokok-pokok masalah yang terjadi. Kemudian cara yang kedua mendisplay data dengan menyajikan data melalui penyajian yang bersifat naratif sehingga data dapat dengan mudah dipahami. Cara ketiga adalah dengan menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan hasil yang di dapat peneliti dari lapangan yang disebut (*Conclusion Drawing*)/*verification*.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*,247-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah**

TK Darul Muttaqin didirikan Pada tanggal 13 juli 2001 tepatnya berada di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Rencana pembangunan TK Darul Muttaqin ini pertama kali dimusyawarahkan langsung oleh kelompok yasinan bapak-bapak Masjid Baitul Rohman. TK Darul Muttaqin didirikan atas dasar keluhan para orangtua yang merasa kesulitan mengajarkan anak membaca dan menulis, kurangnya pendidikan untuk anak usia dini, dan jarak tempuh sekolah yang cukup jauh apabila harus sekolah diluar desa. Maka dengan itu para bapak-bapak berkumpul untuk merencanakan pembangunan TK yang berada di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah dan dinamai dengan TK Darul Muttaqin. Bangunan TK Darul Muttaqin bersebelahan langsung dengan Masjid Baitul Mustaqim di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

##### **2. Visi dan Misi TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah**

- a. Visi yaitu membentuk generasi yang unggul dalam mutu dan prestasi berdasar Iman dan Taqwa menuju insan yang akhlaqul karimah.

b. Misi :

- 1) Membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sumber daya manusia
- 3) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif
- 4) Menumbuhkan kebanggaan anak untuk mandiri dan mampu berkomunikasi dengan lingkungan
- 5) Menyelenggarakan program pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai agama, adat istiadat, dan budaya

Tujuan :

- 1) Peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai moral dan agama
- 2) Peserta didik dapat mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Peserta didik dapat memiliki kematangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial, emosional dan kemandirian
- 4) Peserta didik dapat memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan mencintai budaya sendiri.

**3. Identitas TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah**

- a. Nama Sekolah : TK DARUL MUTTAQIN
- b. Nama Statistik Sekolah : 69790315
- c. Jenjang Pendidikan : TK

- d. Alamat Sekolah : Bulu Sari RT 4 RW 9 Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Nilai Akreditasi : -

**4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah**

TK Darul Muutaqin merupakan salah satu TK yang ada di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di TK Darul Muttaqin.

**Tabel 1.2**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana TK Darul Muttaqin**

No.	Nama Prasarana	JUMLAH
1	Kelas A dan Kelas B	1
2	Ruang Guru	1

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak
1	Printer TU	1	Ruang Guru
2	Lemari	3	Ruang Guru
3	Meja Guru	3	Ruang Guru
4	Kursi Guru	3	Ruang Guru
5	Tempat cuci tangan	3	Sekolah
6	APE Luar	5	Sekolah
7	APE Dalam	6	Sekolah
8	Kursi Siswa	15	Kelas A dan B
9	Meja Siswa	15	Kelas A dan B
10	Kursi Guru	2	Kelas A dan B
11	Meja Guru	2	Kelas A dan B
12	Papan Tulis	2	Kelas A dan B
13	Jam dinding	3	Sekolah
14	Tempat Sampah	3	Sekolah
15	Rak Buku	3	Sekolah

## 5. Keadaan Guru TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Berdasarkan hasil observasi di TK Darul Muttaqin, diperoleh data keadaan guru TK Darul Muttaqin yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Keadaan Guru TK Darul Muttaqin**

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Suastri, S.Pd	P	S1	Kepala TK
2.	Siti Mubrorah	P	SMA	Pendidik
3.	Fauziah Iswanti	P	SMA	Pendidik

## 6. Keadaan Siswa TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Peserta didik di TK Darul Muttaqin keseluruhan berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 15 siswa kelompok A dan 13 siswa kelompok B, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Daftar Nama Siswa Kelas A**

No.	NAMA SISWA	L/P
1	AHMAD AFIF NUR ARIF	L
2	AIDA RIZKI MUFIDA	P
3	ANISA TRIANINGSIH	P
4	ARUMI NASHA RAZITA	P
5	AULIA IZZATUNNISA	P
6	FERREL ADLYANSYAH	L
7	M.FATHAN AL-MAISAN ZHAFAR	L
8	MUHAMMAD ASHKA ABISATYA	L

9	NADYA CHESI ANANTHA	P
10	RAFI ADLIYANSYAH	L
11	RAHMA SHAFITYA ZAHIRA	P
12	RAMLI AHMAT	L
13	RISMA SHFITYA ZAHIRA	P
14	SABRINA ALIFAH HUMAIROH	P
15	SATRIA CANDRA MAULANA	L

**Tabel 1.5**  
**Daftar Nama Siswa Kelas B**

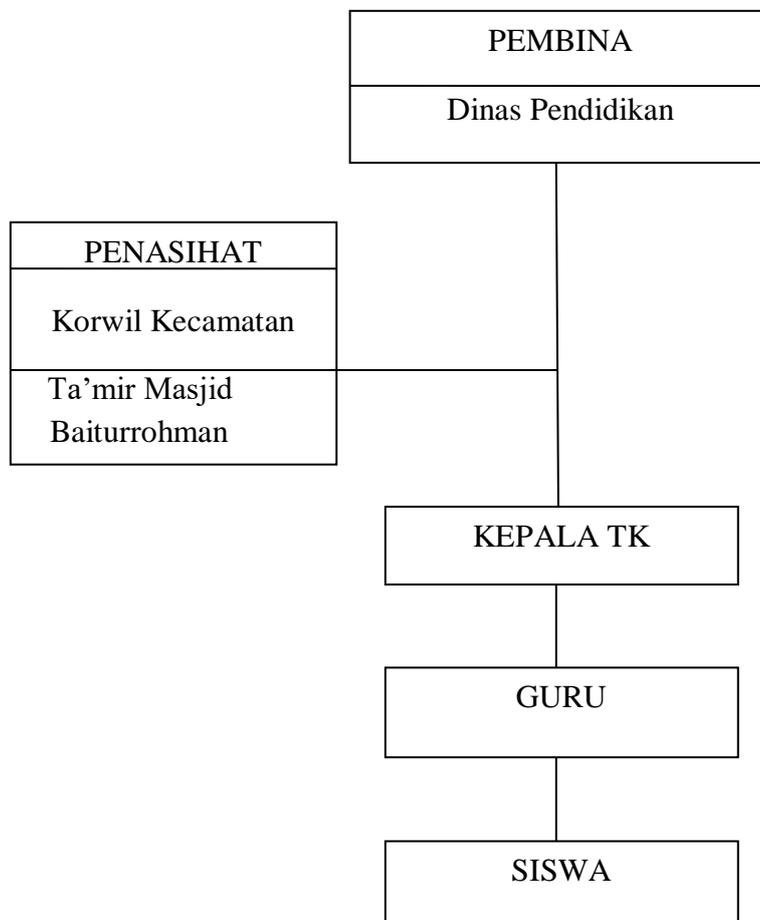
No.	NAMA SISWA	L/P
1	AHMAD HAFIZ SAPUTRA	L
2	AHMAD YUDIZ PRATAMA	L
3	AIRA NUR SHAKILA	P
4	ARIF PRASETYO	L
5	BILQIS MAR'ATUS SIDQIA	P
6	DAVA VIRLO PRATAMA	L
7	DINI PERTIWI	P
8	GIBRAN BRAMASTA ANINDITYO	L
9	MAI'A KHOLISOH NAWIYAH	P
10	MUHAMMAD ALIF HAQIQI	L
11	RAFFA RADINKA AZFAR	L
12	TIARA SALSABILA	P
13	ZHAFIRA NAJMA AMBARA	P

## 7. Struktur Organisasi TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Adapun Struktur Organisasi di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

### Struktur Organisasi TK Darul Muttaqin

**Gambar. 1.1**



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Peneliti akan memaparkan gambaran terkait Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah serta faktor pendukung dan juga penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu sebagai berikut :

### **1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah**

Berikut adalah hasil dari wawancara dengan guru di TK Darul Muutaqin mengenai peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain sebagai berikut :

#### **a. Guru sebagai Pendidik**

Dalam megembangkan kemampuan berbicara anak guru sebagai pendidik dapat menambah kosakata anak melalui berbagai kegiatan yang menarik seperti beryanyi, bermain *games*, atau dengan bercerita lalu bermain peran. Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas A Ibu Fauziah Iswanti yaitu : Bagaimana pendapat ibu tentang kemampuan berbicara anak? Dan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam

mengembangkan kemampuan berbicara anak? Beliau mengatakan bahwa :

“Kemampuan berbicara anak dapat dikatakan baik atau meningkat saat anak sudah mampu atau berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bisa dengan bercerita tentang pengalamannya yang pernah ia alami atau ia lihat lalu bisa dilihat dari bagaimana anak menangkap, menerima dan mengulang kalimat. Peran guru sebagai pendidik yaitu guru merencanakan pembelajaran lalu melakukan pembelajaran sesuai dengan RPPH, menyiapkan media pembelajaran dan melakukan evaluasi.”<sup>1</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Suastri,S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Kemampuan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan dimulai dari sejak dini karena usia ini anak sangat *sensitive* untuk menerima rangsangan bagi pengembangan pribadi anak, oleh karena itu diperlukan stimulasi yang baik untuk anak agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa kemampuan berbicara anak dapat dikatakan baik atau meningkat saat anak sudah mampu atau berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bisa dengan bercerita tentang pengalamannya dan dapat menerima serta mengulang kalimat. Guru dapat mendorong anak untuk mau berbicara sebagai kegiatan utama dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik sudah menerapkan perannya yaitu guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH, menyiapkan media dan setelah pembelajaran selesai guru

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Fauziah Iswanti pada Tanggal 4 April 2022.

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suastri pada Tanggal 4 April 2022.

melakukan evaluasi, sedangkan untuk melatih kemampuan berbicara anak guru bercerita kepada anak cara guru bercerita kepada anak, guru memberikan pertanyaan kepada anak dan memberi kesempatan untuk anak bercerita dan memberikan pertanyaan kepada anak agar dapat mengembangkan kosakatanya dengan baik.

b. Guru sebagai Pembimbing

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak seorang guru dapat memberikan stimulasi kepada anak, membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas A Ibu Fauziah Iswanti yaitu: Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak anak usia dini? Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kita wajib membimbing dan membantu anak yang masih kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak disini guru menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar, dan untuk kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran lalu diselingi dengan bernyanyi disesuaikan dengan tema yang ingin diceritakan pada hari itu. Pada saat kegiatan berlangsung guru mencontohkan terlebih dahulu untuk bercerita di depan kelas setelah selesai bercerita, guru meminta anak untuk maju secara bergantian dengan begitu anak menjadi atusias untuk mendengarkan dan anak juga menjadi ingin ikut bercerita.”<sup>3</sup>

Sementara itu Ibu Suastris, S.Pd juga mengatakan bahwa :

“Jika masih ada anak yang belum berani untuk bercerita ataupun anak yang masih malu-malu guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak, sering memberi pertanyaan

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara denan Ibu Fauziah Iswanti pada Tanggal 4 April 2022.

untuk anak, melakukan pendekatan dengan orangtua anak dan selalu mengajak anak untuk berkomunikasi.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu guru menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar untuk kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran lalu diselingi dengan bernyanyi disesuaikan dengan tema dan melakukan pendekatan pada anak yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran.

c. Guru sebagai Motivator

Seorang guru pada saat melakukan proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting ialah usaha-usahanya dalam menciptakan kondisi yang dapat membuat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru harus membangkitkan motivasi kepada siswa seperti : membangkitkan minat belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan memberikan sebuah pujian kepada siswa atas setiap keberhasilan yang dicapainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas A Ibu Fauziah Iswanti yaitu :  
Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ? Beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai guru kita selalu memberikan motivasi untuk anak dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan kepada anak yang masih

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suastrri pada Tanggal 4 April 2022.

kesulitan untuk bercerita di depan kelas dan memberikan pujian/*reward* kepada anak yang sudah berani bercerita ataupun yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Disini guru juga melakukan pendekatan kepada anak agar dapat melatih kemampuan berbicara anak dengan cara sering melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak, guru mengajak anak untuk beryanyi, ataupun melakukan *ice breaking* agar anak bersemangat dan merasa senang. Guru juga selalu memberi semangat dalam bentuk penguatan agar anak tetap semangat untuk belajar.”

Sementara itu Ibu Suastrri juga mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan belajar pasti terdapat beberapa anak lelah, jenuh, dan merasa bosan, dengan begitu seorang guru sangat berperan penting untuk memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif kepada anak dengan bersikap terbuka kepada anak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa guru selalu memotivasi kemampuan berbicara anak yaitu guru berusaha untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, memberi dukungan kepada anak yang masih kesulitan dan memberi pujian/*reward*, respon positif kepada anak yang telah berani untuk bercerita di depan kelas tak lupa juga memberi semangat untuk anak.

d. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru memberikan fasilitas untuk anak agar dapat memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar,. menyediakan media ataupun metode yang menarik agar dapat merangsang kemampuan berbicara anak dan menyediakan lingkungan yang aman agar anak merasa cukup percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan suara. Hal tersebut sesuai

dengan hasil wawancara dengan guru kelas A Ibu Fauziah Iswanti beliau mengatakan bahwa :

“Disini guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti buku cerita dan alat praga lainnya untuk menarik perhatian dan minat anak, menciptakan situasi sosial yang menyenangkan sehingga dapat membangun komunikasi yang bermakna dalam percakapan dengan melibatkan anak dalam berbicara agar anak tetap nyaman, kondusif dan mau mendengarkan apa yang disampaikan guru.”<sup>5</sup>

Sementara Ibu Suastri,S.Pd juga mengatakan bahwa :

“Guru juga menyediakan media untuk merangsang kemampuan berbicara yang terkadang guru membuat media sendiri disesuaikan dengan tema pada hari itu dan guru juga sudah menyiapkan APE untuk anak bermain pada saat anak berada di sekolah”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

e. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu guru menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sehingga apa yang guru inginkan dapat sejalan dengan siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Iswanti yang mengatakan bahwa :

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Fauziah Iswanti pada Tanggal 4 April 2022.

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Suastri pada Tanggal 4 April 2022.

“Guru berperan sebagai demonstrator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan cara guru menguasai sebuah cerita atau memperagakan suatu tokoh agar mudah dipahami oleh anak. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami oleh anak, mengingat kemampuan setiap anak berbeda-beda, dan untuk pembelajaran yang sulit dipahami anak menjadi tanggung jawab guru agar anak didiknya dapat mengerti apa yang telah dijelaskan guru.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menguasai bahan ajar agar anak dapat mengerti atau memahami dengan mudah apa yang disampaikan guru.

f. Guru sebagai Model

Guru merupakan model atau tauladan bagi setiap siswanya, salah satu hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik, segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa, dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fauziah Iswanti yang mengatakan bahwa :

“Anak lebih cenderung meniru dari apa yang dicontohkan atau dilakukan oleh guru ketika di sekolah, untuk itu guru harus menjadi model yang baik pada saat di sekolah, kemampuan berbicara anak sangat mudah dipengaruhi oleh model bicara orang dewasa yang berarti dalam kehidupan anak, seorang guru adalah orang dewasa yang tepat untuk dapat menjadi model bahasa yang akan digunakan oleh anak, ketika anak berada di sekolah guru dapat menstimulusi kemampuan berbicara anak dengan melakukan berbagai kegiatan.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Fauziah Iswanti pada Tanggal 4 April 2022.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fauziah Iswanti pada Tanggal 4 April 2022

g. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh siswa. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan tidak untuk sekarang maupun untuk masa depan siswa. Komentar dan penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan siswa selama proses belajar. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan perkembangan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas A Ibu Fauziah Iswanti, beliau mengatakan bahwa :

“Guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati anak pada saat proses pembelajaran baik individual ataupun kelompok. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak. Evaluasi ini harus melibatkan guru, anak dan orangtua. Guru sebagai evaluator harus melihat penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak dan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan anak.”<sup>9</sup>

Sementara itu Ibu Suastri juga mengatakan bahwa “Biasanya guru melakukan kegiatan program parenting yang dilaksanakan 3 bulan sekali di TK Darul Muttaqin.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fauziah Iswanti pada Tanggal 4 April 2022.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suastri pada Tanggal 4 April 2022.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah**

Seorang guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak tentunya terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat yaitu sebagai berikut :

### **a. Faktor Pendukung**

Berikut ini faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yaitu :

“Guru di sekolah, kemudian orangtua, karena orangtua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak di rumah, orangtua dapat memstimulasi kemampuan berbicara anak agar dapat berkembang secara baik, kecerdasan anak dan lingkungan di sekitar anak seperti teman sebayanya, itu semua dapat mendukung kemampuan berbicara anak.<sup>11</sup>

Senada dengan hal tersebut Ibu Suastri,S.Pd juga mengatakan bahwa :

“Iya benar, guru, orangtua, teman sebaya, dan kecerdasan anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak guru dan orangtua di rumah hendaknya bekerja sama. Ketika anak di sekolah guru merangsang anak untuk bercerita dan ketika anak di rumah orangtua bisa memstimulasi anak dengan mengajak anak berbicara, menanyakan kegiatan yang dilakukan selama di sekolah dan sebagainya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat diketahui faktor pendukungnya yaitu : guru, orangtua, kecerdasan anak, faktor lingkungan seperti teman sebaya anak.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fauziah Iswanti pada Tanggal 4 April 2022.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suastri pada Tanggal 4 April 2022.

## **b. Faktor Penghambat**

Berikut ini terdapat faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yaitu :

“Faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat disebabkan dengan latar belakang orangtua seperti orang tua yang sibuk bekerja tidak punya banyak waktu untuk mendengarkan anak cerita, mengobrol dengan anak, atau kurangnya stimulasi yang diberikan untuk anak, kurangnya rasa percaya diri anak dan perbedaan karakter anak ada yang pemalu, pendiam, dan anak yang tidak percaya diri.”<sup>13</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Suastrri, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Saya sependapat dengan Ibu Fauziah, bahwa benar faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah latar belakang orangtua dan perbedaan karakter.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbicara yaitu : latar belakang orangtua dan perbedaan karakter anak.

## **C. Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang di dapat dari teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi, peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat ketika guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, model dan evaluator dalam

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fauziah Iswanti pada Tanggal 4 April 2022.

mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin, berikut pembahasannya :

a. Guru sebagai Pendidik

Seorang guru adalah salah satu pendidik bagi siswanya di sekolah, seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik siswanya. Sebagai pendidik guru harus dapat membimbing dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di TK Darul Muttaqin sudah dilakukan oleh guru, yaitu guru mendidik anak, merencanakan pembelajaran dan menyiapkan RPPH, guru mengajar anak sesuai dengan RPPH, menyiapkan media pembelajaran dan melakukan evaluasi. Guru dalam melatih kemampuan berbicara anak yaitu setiap pagi guru selalu melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak secara bergantian, hal ini dilakukan agar dapat melatih kemampuan berbicara anak, guru juga memberikan pertanyaan kepada anak, kemudian anak diberi kesempatan untuk bercerita tentang pengalaman pribadinya dengan bahasa yang dimiliki oleh anak. Namun pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru tidak melakukan permainan terlebih dahulu sehingga membuat beberapa anak tidak memperhatikan guru dan mendengarkan guru.

---

<sup>14</sup>P.Ratu Ile Tokan. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. (Jakarta : PT Grasindo, 2016), 298.

## b. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru dapat membimbing dan menuntun anak yang masih mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru dapat memberikan stimulasi kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya yang guru lakukan sebagai pembimbing di TK Darul Muttaqin sudah diterapkan yaitu guru membimbing membantu, dan melakukan pendekatan kepada anak yang masih kesulitan pada saat anak menjawab pertanyaan guru ataupun mengungkapkan perasaannya.

Guru membimbing setiap anak untuk mengembangkan pengetahuannya. Peran guru sebagai pembimbing untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan metode bercerita, ketika ada anak yang tidak berani untuk bercerita guru melakukan pendekatan kepada anak dan menuntun anak agar berani untuk bercerita, dan jika anak berani untuk bercerita guru menjadi pendengar yang baik untuk anak, ketika anak berbicara guru menyediakan diri dengan duduk di samping anak atau di depan anak, menghadap langsung ke hadapan anak dan memberi sikap penghargaan tinggi serta menanggapi perasaan anak dan disitulah anak akan merasa nyaman dan percaya diri saat sedang berbicara, guru membiasakan anak untuk berbahasa Indonesia dan menuntun anak yang

---

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),4.

masih menggunakan bahasa campuran. Namun terlihat pada saat jam istirahat guru sebagai pembimbing kurang mengawasi anak saat sedang bermain sehingga membuat anak yang bermain kurang berhati-hati dan membuat anak terjatuh hingga menangis.

c. Guru sebagai Motivator

Guru dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik seperti : membangkitkan minat belajar anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan memberikan sebuah pujian kepada anak atas setiap keberhasilan yang dicapainya.<sup>16</sup> Seorang guru dapat merespons pembicaraan anak agar anak lebih percaya diri pada saat anak sedang berbicara dengan teman, guru ataupun orang yang berada sekeliling anak serta memberikan pujian/*reward* kepada anak yang berani untuk bercerita di depan kelas.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Darul Muttaqin terlihat bahwa guru selalu memberikan motivasi untuk anak dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan kepada anak, dan membantu anak yang masih kesulitan untuk bercerita di depan kelas dan memberikan pujian/*reward* kepada anak yang sudah berani bercerita ataupun yang berani menjawab pertanyaan dari guru, ketika ada anak yang tidak mau untuk bercerita karena malu guru mendampingi anak

---

<sup>16</sup>Siti Maiminawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Serang Banten : 3M Media Karya Serang 2020),21.

tersebut agar anak tidak malu saat bercerita. Guru juga selalu melakukan pendekatan kepada anak agar dapat melatih kemampuan berbicara anak dengan cara sering melakukan tanya jawab, bercakap-cakap, tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak. Guru mengajak anak untuk beryanyi agar anak bersemangat dan anak merasa senang.

d. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator agar dapat memberi kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, media pembelajaran, dan alat lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti TK Darul Muttaqin terlihat bahwa guru sebagai fasilitator sudah memfasiliasi anak pada saat kegiatan belajar hal ini terlihat pada saat kegiatan menggambar guru memfasilitasi kegiatan belajar anak seperti menyiapkan pensil, pewarna dan buku gambar untuk anak dan guru juga menciptakan situasi sosial yang menyenangkan sehingga dapat membangun komunikasi yang bermakna dalam percakapan dengan melibatkan anak dalam berbicara agar anak tetap nyaman, kondusif dan mau mendengarkan cerita guru, namun terkadang guru melakukan cerita kepada anak tanpa adanya media yang nyata sehingga membuat beberapa anak kurang tertarik pada saat mendengarkan cerita guru.

e. Guru sebagai Demonstator

---

<sup>17</sup>*Ibid.*,22.

Sebagai demonstrator guru harus menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi yang pembelajaran dapat lebih dipahami ataupun dapat dimengerti siswa dengan mudah. Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Darul Muttaqin terlihat bahwa guru sudah menguasai materi dengan baik dengan bercerita, namun terkadang guru hanya bercerita saja tidak menggunakan alat peraga atau media saat menjelaskan kepada anak sehingga membuat beberapa anak tidak mendengarkan dan memperhatikan guru.

f. Guru sebagai Model

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. Secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh siswa. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak guru adalah orang yang tepat untuk menjadi model bahasa yang digunakan oleh anak.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Darul Muttaqin terlihat bahwa peran guru sebagai model dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu guru selalu berbicara yang baik dan benar agar dapat di contoh anak, selain itu guru juga membiasakan anak untuk bersalaman dengan guru ketika bertemu guru dan guru memberi contoh kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya lalu guru memberi penjelasan kepada anak agar tidak terjadi banjir dan sarang penyakit dengan begitu anak akan melakukan apa

---

<sup>18</sup>Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2018),7.

yang dicontohkan oleh guru dan anak menjadi antusias untuk bertanya kepada guru dengan anak banyak bertanya dapat melatih kemampuan berbicara anak.

g. Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu agar dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau tidak, dan apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa serta metode yang digunakan cukup tepat atau belum agar kedepannya dapat lebih baik lagi.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Darul Muttaqin terlihat bahwa guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati anak pada saat proses pembelajaran baik individual ataupun kelompok. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak. Evaluasi ini harus melibatkan guru, anak dan orangtua. Guru sebagai evaluator harus melihat penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak dan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan anak. Guru melakukan kegiatan program parenting yang dilaksanakan 3 bulan sekali di TK Darul Muttaqin guna untuk memberikan kesempatan kepada orangtua untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

---

<sup>19</sup>Muhammad Kristawan, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 65.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipahami bahwa peran yang paling dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Darul Muttaqin yaitu guru sebagai pendidik yang merencanakan pembelajaran, sebagai pembimbing yang membantu anak jika anak mengalami kesulitan untuk bercerita, sebagai motivator yang memotivasi anak agar anak semangat untuk belajar, sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan dan menyediakan media pembelajaran agar dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak, sebagai demonstrator yang menguasai bahan ajar agar anak dapat mudah memahami, sebagai model guru mencontohkan hal-hal baik kepada anak, sebagai evaluator untuk melakukan penilaian agar proses pembelajaran dapat lebih baik lagi.

Berkat peran dan usaha yang dilakukan guru kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada 3 anak yang masih kurang dalam berbicaranya kini semakin membaik, dan 4 orang anak yang belum merespon dengan baik ketika ditanya guru dan merasa tidak percaya diri dan malu kini anak sudah berani untuk menjawab pertanyaan guru, mengutarakan pendapatnya dan sudah percaya diri dengan berani bercerita.

Hal ini dilakukan oleh guru agar dapat menambah kosakata anak dan dapat melatih kemampuan berbicara anak. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar dalam kemampuan

berbicaranya anak dapat berkembang secara maksimal. Anak yang memiliki hambatan dalam bicaranya juga dapat distimulasi untuk dapat memahami bahasa yang sederhana. Seorang guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak, dan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang nyaman, menarik, dan mudah dipahami oleh anak agar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Namun dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, guru terlihat belum memanfaatkan media yang ada dan jarang menggunakan media seperti boneka tangan atau alat praga lainnya yang berada di sekolah. Untuk membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak, guru hanya melakukan metode bercerita dengan melakukan tanya jawab, bercakap-cakap, bernyanyi dan *ice breaking*.

Adapun faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin yang pertama adalah guru di sekolah, guru dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak melalui berbagai media dan metode, yang kedua orangtua, orangtua menjadi faktor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak karena orangtua banyak menghabiskan waktu bersama anak di rumah. Dalam fase meniru ini anak mendengarkan apa yang pertama kali diucapkan oleh orangtua, yang ketiga kecerdasan anak, kecerdasan anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak, kecerdasan pada anak ini merupakan kecerdasan intelektual, semakin cerdas anak maka akan semakin cepat anak menguasai kemampuan

bicaranya, lingkungan, anak mampu berbicara jika anak di berikan stimulasi oleh orang-orang yang berada di dekatnya.

Faktor penghambatnya yaitu latar belakang orangtua menjadi salah satu faktor penghambat dalam kemampuan berbicara anak, seperti orangtua yang sibuk bekerja tidak punya banyak waktu untuk mendengarkan anak cerita anak, mengobrol dengan anak, kurangnya stimulasi yang diberikan untuk anak. Faktor yang kedua yaitu perbedaan katakter anak, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang pendiam, pemalu dan suka berbicara, untuk itu seorang guru harus memahami karakter masing-masing anak didiknya agar dapat mengembangkan kemampuannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Darul Muttaqin guru sudah melakukan beberapa perannya yaitu guru berperan sebagai pendidik yang merencanakan pembelajaran, sebagai pembimbing yang membantu anak jika anak mengalami kesulitan untuk bercerita, sebagai motivator guru memotivasi anak agar anak semangat untuk belajar sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan dan menyediakan media pembelajaran agar dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak, sebagai demonstrator yang menguasai bahan ajar agar anak dapat mudah memahami, sebagai model guru mencontohkan hal-hal baik kepada anak, sebagai evaluator untuk melakukan penilaian agar proses pembelajaran dapat lebih baik lagi. Guru selalu berupaya agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan menggunakan metode bercerita, meminta anak untuk bercerita mengenai pengalamannya, melakukan kegiatan tanya jawab, bernyanyi ataupun melakukan *ice breaking*, hal itu dilakukan oleh guru agar dapat menambah kosakata anak dan dapat melatih kemampuan berbicara anak. Dalam hal ini anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar dalam kemampuan bicarannya anak dapat berkembang secara

maksimal. Anak yang memiliki hambatan dalam bicaranya juga dapat distimulasi untuk dapat memahami bahasa yang sederhana. Seorang guru dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak, dan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang nyaman, menarik, dan mudah dipahami oleh anak agar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

2. Adapun faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Darul Muttaqin yaitu seorang guru di sekolah, orangtua, kecerdasan anak, lingkungan sekitar anak/teman sebaya. Faktor penghambat yaitu latar belakang orangtua, perbedaan karakter anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian hasil obserbvasi yang ada di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran dari segi metode, penguasaan materi maupun penguasaan kelas untuk dapat menarik perhatian anak. Dan guru diharapkan untuk selalu memfasilitasi atau menyediakan media pembelajaran saat guru melakukan pembelajaran agar anak dapat memperhatikan guru dan tidak merasa cepat bosan. Guru dapat memberikan kegiatan atau permainan yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan

menyenangkan tidak terlalu monoton agar anak mampu mengeksplorasi idenya.

## 2. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan lebih memperhatikan dan melatih kemampuan berbicara anak pada saat di rumah dengan memberikan dorongan kepada anak, melatih, memberikan stimulasi kepada anak agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

## 3. Bagi Siswa

Kepada siswa diharapkan untuk terus dapat mengembangkan kemampuan bicarannya, dan lebih berani untuk mengungkapkan ide ataupun perasannya, aktif dan semangat dalam menuntut ilmu agar termotivasi dalam menggali ilmu, lebih giat lagi belajar serta mengerjakan tugas rumah, dan selalu merasa senang, nyaman saat proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung : Angkasa,2013.
- Astuti, Nunu. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Paud Smart Kecamatan Serang*,Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : PGPAUD 2019.
- Dhieni. Nurbiana *Metode Pengembangan Bahasa*.Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2018.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media Group,2013.
- Fitriani, Agisty, dkk. Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD* 4 2019.
- Hamid, Abdul. *Guru Profesional* , Vol. XVII, No. 32 ,Al Falah 2017.
- Hamzah B.Uno Hamzah & Nina Lametenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2016.
- Hasanah, Uswatun, dkk, *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada 2019.
- Heriyansyah. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1, No.1, 2018.
- Illahi, Nur. Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol.21, No. 1, 2020.
- Ismawirna, dan Efrinawati. Peran Guru Dalam Membina Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati : Universitas Serambi Mekkah*, Vol.6, No.1, 2019.
- Kirom, Askhabul. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,Vol.3, No.1, 2017.
- Kristawan, Muhammad, dkk. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012.
- Lubis Hilda Zahra, Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah, *Jurnal Raudhah*, Vol 06, No.02, 2018.
- Ludo Buan Yohana Afliani. *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinegritas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*.CV. Adanu Abimata 2020.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : KENCANA, 2017.

- Maiminawati Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Serang Banten : 3M Media Karya Serang 2020.
- M. Saputra Yudha & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta, 2005.
- Muliati. Dila, dkk, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4. No 2, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Niati, Wika. Peran Guru Paud dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma, *Skripsi*, 2019.
- Ningsih, Suwarti. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 02. No. 4, 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nuraini, Yuliani. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Campustaka, 2019.
- Nur'aeni, Ida. *Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta : Diandra Primamitra Media, 2011.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini.
- Putri, Atika Azlin. Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau, (*PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*), Vol 1, No.2, 2018.
- Putri, Faulina Dita, Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 Di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember. *Skripsi : Universitas Jember*, 2019.
- Rahma Wati Helmi & Yulsyfriend, Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.4 No. 2, 2019.
- Ramaliya. Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.9, No.1/2018.

- Ratnasari Eka Mei & Enny Zubaidah. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.9, No.3. 2019.
- Rusdiana . A dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung : CV Pustaka Setia 2015.
- Sanjani, Akbar Maulana. *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1, 2020.
- Saputri, Umri Riska, Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK Aba Karangwaru Yogyakarta. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- Setiawati Eka, Auliyah Ulfah. *Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flanel Boards*. Jurnal PAUD, Vol.9 No.2, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas RI, 2005.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2013.
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan 2015.
- Suryadi. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal PAUD, Vol 02. No.1, 2019.
- Susanti, Elvi. *Keterampilan Berbicara*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2020.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2011.
- Tokan, P. Ratu Iie. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta : PT Grasindo, 2016.
- Usman Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wijaya, Iwan, *Professional Teacher Menjadi Guru Professional*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Yudia Fauzi Fadil, dkk., Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ*, Vol.1, No. 2, 2017.
- Yunita, Ika. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di Tk Kartika III-38 Kentungan, Depok Sleman, *Universitas Negeri Yogyakarta*), 2018.

Yusuf, Syamsu& Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011.

Zein, Muh. Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Universitas Islam Negeri*,Vol.5, No. 2, 2017.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1292/In.28.1/J/TL.00/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Uswatun Hasanah (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NURMA NURSAFITRI**  
NPM : 1801030015  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN  
BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 April 2022

Ketua Jurusan,



**Uswatun Hasanah M.Pd.I**

10/3/21, 1:12 PM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3371/In.28/J/TL.01/08/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA TK DARUL MUTTAQIN  
 di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NURMA NURSAFITRI**  
 NPM : 1801030015  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : PERAN GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN  
 KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK  
 DARUL MUTTAQIN DESA BULU SARI KECAMATAN  
 BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di TK DARUL MUTTAQIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Agustus 2021  
 Ketua Jurusan,



**Uswatun Hasanah M.Pd.I**  
 NIP 19881019 201503 2 008



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
TK DARUL MUTTAQIN  
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN  
ALAMAT : DUSUN IV BULUSARI.KECAMATAN BUMI RATU NUBAN 34161**

Nomor : 421.1/096/TKDM/C.14/D.8/2021  
Lamp. : -  
Prihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth  
Ka Jurusan Fak.Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Menindak lanjuti surat Nomor B-3370/In.28/J/TL.01/08/2021 Tertanggal 18 Agustus 2021, kami memberika izin kepada:

Nama : NURMA NURSAFITRI  
NPM : 1801030015  
Semester : 7(Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan prasurvey di TK Darul Muttaqin Bulusari ,dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat izin ini di sampaikan,untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bulusari, 18 Nopember 2021

Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
TK Darul Muttaqin Bulusari



Suastri,S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0731/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURMA NURSAFITRI**  
 NPM : 1801030015  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di TK DARUL MUTTAQIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 08 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
 NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0730/In.28/D.1/TL.00/03/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA TK DARUL MUTTAQIN  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0731/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 08 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **NURMA NURSAFITRI**  
 NPM : 1801030015  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK DARUL MUTTAQIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Maret 2022  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
 NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMIRATU NUBAN**  
 ALAMAT : DUSUN IV BULUSARI, KECAMATAN BUMIRATU NUBAN 3416

Nomor : 421.1/106/TKDM/C.14/D.8/2022  
 Lamp. : -  
 Prihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth  
 Ka Jurusan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Menindak lanjuti surat Nomor B-0731/In.28/D.1/TL.01/03/2022 Tertanggal 08 Maret 2022, kami memberika izin kepada:

Nama : NURMA NURSAFITRI  
 NPM : 1801030015  
 Semester : 8(Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Research/survey di TK Darul Muttaqin Bulusari, dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.  
 Demikian surat izin ini di sampaikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bulusari, 28 Maret 2022

Kepala UPTD Satuan Pendidikan  
 TK Darul Muttaqin Bulusari



*Suastri*  
 Suastri, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurma Nursafitri  
 NPM : 1801030015  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
 Judul Skripsi : PPERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
 BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN  
 KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 Juni 2022  
 Ketua Prodi PIAUD  
  
**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
 NIP. 19900715 201801 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-606/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurma Nursafitri  
NPM : 1801030015  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801030015

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2022  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nurma Nursafitri  
NPM : 1801030015

Jurusan : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	25-4-22		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunakan zotero dalam menulis skripsi</li> <li>- pendalaman Bab I-III</li> <li>- Referensi di lengkapi dengan listan atas dosen IAIN Metro</li> <li>- penelitian relevan di perbaiki!</li> </ul>	
2.	18-5-22		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsisten dalam penulisan!</li> <li>- pilih kata guru / pendidik, kata siswa / peserta didik!</li> <li>- sesuaikan dengan buku pedoman skripsi terbaru!</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

**Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nurma Nursafitri  
NPM : 1801030015

Jurusan : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
3.	25-5-22		Bab V di perbaiki Abstrak di perbaiki Lampiran di lengkapi	
4.	02-06-22		Acc Bab I - V untuk dimunaqazhkan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

**Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK  
USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN  
LAMPUNG TENGAH**

***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**NOTA DINAS**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Peran Guru**

1. Pengertian Guru
2. Peran Guru
3. Kompetensi Guru

### **B. Kemampuan Berbicara Anak**

1. Hakikat Kemampuan Berbicara
2. Tahap Perkembangan Berbicara Anak
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara Anak

### **C. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **B. Sumber Data**

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

### **E. Teknik Analisis Data**

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

- a. Sejarah singkat berdirinya TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
- b. Visi dan Misi di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
- c. Identitas TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
- e. Keadaan Guru di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

- f. Keadaan Siswa di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
- g. Struktur Organisasi di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

#### C. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

#### B. Saran

Mengetahui,  
Pembimbing



**Suryadi, M.Pd**  
NIP. 19880720 201903 1 037

Metro, Januari 2022  
Mahasiswa



**Nurma Nursafitri**  
NPM. 1801030015

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

---

---

#### A. PEDOMAN WAWANCARA

##### 1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Guru Kelompok A dan kepala TK dengan maksud untuk mengetahui tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

##### 2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah	Peran guru sebagai pendidik	Guru mendidik anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara
		Peran guru sebagai pembimbing	Guru membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara
		Peran guru sebagai motivator	Guru memberikan motivasi kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara
		Peran guru sebagai fasilitator	Guru menyediakan fasilitas dan media untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara
		Peran guru sebagai demonstrator	Guru menguasai materi atau bahan ajar untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara
		Peran guru sebagai model	Guru memberikan contoh
		Peran guru sebagai evaluator	Guru mengevaluasi pembelajaran
		Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak	Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

### Instrumen Pedoman Wawancara

- a. Nama Informan :**  
**b. Waktu Wawancara :**  
**c. Lokasi Wawancara :**

Wawancara dengan Guru Kelompok A TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?	
2.	Bagaimana peran guru sebagai demonstrator, model dan evaluator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?	
3.	Apakah guru menyediakan fasilitas dan media untuk dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak ?	
4.	Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?	
5.	Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?	
6.	Apakah metode yang digunakan mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak agar menjadi lebih baik ?	
7.	Kapan anak dibiasakan agar dapat memperlancar kemampuan bicarannya agar lebih baik ?	
8.	Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?	
9.	Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?	

Wawancara dengan Kepala TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah ?	
2.	Apakah cara guru di TK Darul Muttaqin dalam membawakan pembelajaran sudah baik ?	
3.	Apakah di TK Darul Muttaqin sudah menyediakan fasilitas media yang memadai untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak ?	

## B. PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi ini dilakukan di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
- b. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dan untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

### 2. Pedoman Observasi

Pengamatan mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di Tk Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

**Tabel Observasi Penilaian Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di Tk Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah**

No.	Peran Guru	Skor		
		1	2	3
	<b>Pendidik</b>			
1.	Guru menyusun rencana program pembelajaran		✓	
2.	Guru melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan		✓	
	<b>Pembimbing</b>			
3.	Guru membimbing anak yang masih kesulitan untuk bercerita (masih membutuhkan bantuan guru)			✓
	<b>Motivator</b>			
4.	Guru memotivasi anak untuk semangat belajar			✓
5.	Guru mendorong anak untuk berani bercerita di depan kelas			✓
	<b>Fasilitator</b>			
6.	Guru memfasilitasi anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak		✓	

7.	Guru mendengarkan semua cerita anak			✓
8.	Guru menyediakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak		✓	
	<b>Demonstator</b>			
9.	Guru menguasai materi pembelajaran		✓	
	<b>Model</b>			
10.	Guru memberikan contoh yang baik kepada anak			✓
	Guru menjadi model untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak			✓
	<b>Evaluator</b>			
11.	Guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa		✓	

**Keterangan :**

**Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru**

**Skor 2 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik**

**Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan sangat baik**

## C. PEDOMAN DOKUMENTASI

### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- B. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- C. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang di inginkann

### 2. Pedoman Dokumentasi

No.	Objek Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah berdirinya Tk Darul Muttaqin	✓	
2.	Visi dan Misi Tk Darul Muttaqin	✓	
3.	Identitas Tk Darul Muttaqin	✓	
4.	Kedaaan sarana dan prasarana Tk Darul Muttaqin	✓	
5.	Kedaaan guru di Tk Darul Muttaqin	✓	
6.	Kedaaan Siswa di Tk Darul Muttaqin	✓	
7.	Struktur organisasi Tk Darul Muttaqin	✓	

Mengetahui,  
Pembimbing



**Suryadi, M.Pd**  
NIP. 19880720 201903 1 037

Metro, Januari 2022  
Mahasiswa



**Nurma Nursafitri**  
NPM. 1801030015

## DATA HASIL WAWANCARA

### PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK DARUL MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

**Nama Informan** : Ibu Fauziah Iswanti  
**Hari/Tanggal** : Senin, 4 April 2022  
**Waktu** : 10.00- Selesai  
**Lokasi Wawancara** : TK Darul Muttaqin

**1. Bagaimana pendapat ibu tentang kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban** : Menurut saya kemampuan berbicara anak dapat dikatakan baik atau meningkat saat anak sudah mampu atau berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bisa dengan bercerita tentang pengalamannya yang pernah ia alami atau ia lihat lalu bisa dilihat dari bagaimana anak menangkap, menerima dan mengulang kalimat.

**2. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban** : Peran guru sebagai pendidik yaitu guru merencanakan pembelajaran lalu melakukan pembelajaran sesuai dengan RPPH, menyiapkan media pembelajaran dan melakukan evaluasi. Dan guru dalam melatih kemampuan berbicara anak dengan cara guru bercerita kepada anak misalkan cerita tentang si kancil setelah bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak dan memberi kesempatan untuk anak menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru agar anak berani untuk bercerita dan dapat mengembangkan kosa kata anak dengan baik.

**3. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban** : Peran guru sebagai pembimbing, sebagai guru kita wajib membimbing dan membantu anak yang masih kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak disini guru menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar, dan untuk

kegiatannya guru melakukan kegiatan bermain peran lalu diselingi dengan bernyanyi disesuaikan dengan tema yang ingin diceritakan pada hari itu.

**4. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Peran guru sebagai motivator, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan kepada anak yang masih kesulitan untuk bercerita di depan kelas dan memberikan pujian/*reward* kepada anak yang sudah berani bercerita ataupun yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga melakukan pendekatan kepada anak agar dapat melatih kemampuan berbicara anak dengan cara sering melakukan tanya jawab, bercakap-cakap, tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak. Guru mengajak anak untuk beryanyi, ataupun melakukan *ice breaking* agar anak-anak bersemangat dan merasa senang. Guru juga selalu memberi semangat dalam bentuk penguatan agar anak tetap semangat untuk belajar.

**5. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Peran guru sebagai fasilitator, disini guru menciptakan situasi sosial yang menyenangkan sehingga dapat membangun komunikasi yang bermakna dalam percakapan dengan melibatkan anak dalam berbicara agar anak tetap nyaman, kondusif dan mau mendengarkan cerita guru, dan guru juga memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan media pembelajaran seperti buku cerita dan alat peraga lainnya untuk menarik perhatian dan minat anak.

**6. Bagaimana peran guru sebagai demonstator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Guru berperan sebagai demonstator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan cara guru menguasai sebuah cerita atau memperagakan suatu tokoh agar mudah dipahami oleh anak. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami oleh anak, mengingat kemampuan setiap anak berbeda-beda, dan untuk pembelajaran yang sulit dipahami anak menjadi tanggung jawab guru agar anak didiknya dapat mengerti apa yang telah dijelaskan guru.

**7. Bagaimana peran guru sebagai model dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Anak lebih cenderung meniru dari apa yang dicontohkan atau dilakukan oleh guru ketika di sekolah, untuk itu guru harus menjadi model yang baik pada saat di sekolah, kemampuan berbicara anak sangat mudah dipengaruhi oleh model bicara orang dewasa yang berarti dalam kehidupan anak, seorang guru adalah orang dewasa yang tepat untuk dapat menjadi model bahasa yang akan digunakan oleh anak, ketika anak berada di sekolah guru dapat menstimulus kemampuan berbicara anak dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbicara anak.

**8. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Guru sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati anak pada saat proses pembelajaran baik individual ataupun kelompok. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak. Evaluasi ini harus melibatkan guru, anak dan orangtua. Guru sebagai evaluator harus melihat penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak dan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan anak.

**9. Apakah guru menyediakan fasilitas dan media untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** tentu guru juga menyediakan media untuk merangsang kemampuan berbicara yang terkadang guru membuat media sendiri disesuaikan dengan tema pada hari itu dan guru juga sudah menyiapkan APE untuk anak bermain pada saat anak berada di sekolah.

**10. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak agar menjadi lebih baik ?**

**Jawaban :** Upaya yang guru lakukan ialah pada saat anak datang ke sekolah dan pada saat pembelajaran berlangsung hingga pulang sekolah guru selalu mengajak anak untuk berbicara mengenai hal apa saja yang dilakukan anak, lalu guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai perasaan anak dan guru memberi pertanyaan kepada anak agar anak mau berbicara dan bercerita.

**11. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Guru menggunakan metode bercerita, diselingi dengan kegiatan bernyanyi, bercakap-cakap, tanya jawab, dan *ice braking*.

**12. Apakah metode yang digunakan mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak agar menjadi lebih baik ?**

**Jawaban :** Alhamdulillah ada, seperti anak yang pemalu dan pendiam dengan guru bercerita menggunakan buku cerita, lalu mengajak anak tanya jawab, anak pelan-pelan mau menjawab, dan ketika guru bertanya kepada anak tentang apa yang diceritakan guru anak sudah mulai mau menjawab dan merespon dengan baik.

**13. Kapan anak dibiasakan agar dapat memperlancar kemampuan bicarannya agar lebih baik ?**

**Jawaban :** Selama anak berada di sekolah guru berusaha tetap terjalin komunikasi yang baik antara anak dan guru agar anak mau berbicara dengan guru maupun temannya. Terutama pada saat pembelajaran guru menggunakan metode yang telah disiapkan guru yang dapat merangsang kemampuan berbicara anak.

**14. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Faktor pendukungnya yaitu guru, orang tua, dan lingkungan atau teman sebaya yang ada di sekitar anak. Semua itu sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

**15. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakter anak yang berbeda-beda, adayang pemalu, pendiam, dan aktif, kemudian faktor kedua bisa disebabkan oleh latar belakang orangtua.

**Nama Informan : Ibu Suastri**

**Waktu Wawancara : 09.00-Selesai**

**Lokasi Wawancara : TK Darul Muttaqin**

**1. Kurikulum apa yang digunakan di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah ?**

**Jawaban :** TK Darul Muttaqin menggunakan kurikulum 2013 yang disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang.

**2. Apakah cara guru dalam membawakan pembelajaran sudah baik ?**

**Jawaban :** Sudah, karena setiap guru pasti berusaha agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswanya.

**3. Apakah di TK sudah menyediakan fasilitas media yang memadai untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak ?**

**Jawaban :** Tentu saja, di TK terdapat APE seperti puzzle, buku cerita, balok yang bisa dimanfaatkan melatih kemampuan berbicara anak.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK DARUL  
MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

<b>Kelompok</b>	: A (Usia 4-5 tahun)
<b>Tema/Sub Tema</b>	: Alam Semesta /Gejala Alam
<b>Hari/Tanggal</b>	: Senin, 14 Maret 2022
<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	: 1.2,2.2,3.3,3.6,4.8,4.11.
<b>Materi Kegiatan</b>	: Gejala Alam ( gunung meletus)
<b>Alat dan Bahan</b>	: Buku bergambar, pewarna, pensil

**Proses Kegiatan**

**A. Pembukaan (± 30 menit)**

1. Menyanyikan lagu anak-anak
2. Berdoa sebelum kegiatan
3. Mendengarkan percakapan guru
4. Membaca doa-doa harian
5. Berdiskusi kegiatan yang akan dimainkan
6. Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

**B. Kegiatan Inti (± 60 menit)**

1. Bercerita tentang gunung meletus
2. Mengamati gambar gunung meletus
3. Mewarnai gambar gunung meletus
4. Menirukan kata gunung meletus
5. Mengurutkan gambar dari kecil ke besar

**C. Istirahat (± 30 menit )**

1. Doa sebelum dan sesudah makan
2. Bermain

**D. Penutup (± 10 menit)**

1. Menyampaikan pesan-pesan hari ini
2. Doa sesudah selesai kegiatan
3. Menyanyi, doa pulang, salam.

Kepala TK



Suastris, S.Pd.

Guru Kelas

Fauziah Iswanti

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK DARUL  
MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

<b>Kelompok</b>	: A (Usia 4-5 tahun)
<b>Tema/Sub Tema</b>	: Alam Semesta / Benda-benda Alam
<b>Hari/Tanggal</b>	: Selasa, 15 Maret 2022
<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	: 1.1,2,2,3,3,3,6,4,3,4,15.
<b>Materi Kegiatan</b>	: Jenis benda alam (Tanah, air, batu, emas) Manfaat benda alam
<b>Alat dan Bahan</b>	: Puzzle

**Proses Kegiatan**

**A. Pembukaan (± 30 menit)**

1. Menyanyikan lagu anak-anak
2. Berdoa sebelum kegiatan
3. Mendengarkan percakapan guru
4. Membaca doa-doa harian
5. Berdiskusi kegiatan yang akan dimainkan
6. Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

**B. Kegiatan Inti (± 60 menit)**

1. Bercerita tentang air
2. Menirukan tulisan “air wudhu”
3. Demonstrasi berwudhu
4. Mencari perbedaan dua gambar (orang berwudhu)
5. Menirukan gerakan orang berwudhu

**C. Istirahat (± 30 menit )**

1. Doa sebelum dan sesudah makan
2. Bermain

**D. Penutup (± 10 menit)**

1. Menyampaikan pesan-pesan hari ini
2. Doa sesudah selesai kegiatan
3. Menyanyi, doa pulang, salam.

Kepala TK



Suastri, S.Pd.

Guru Kelas

Fauziah Iswanti

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK DARUL  
MUTTAQIN KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

<b>Kelompok</b>	<b>: A (Usia 4-5 tahun)</b>
<b>Tema/Sub Tema</b>	<b>: Alam Semesta / Benda-benda Alam</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Rabu, 16 Maret 2022</b>
<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>: 1.1,2.2,3.6,4.3,4.6,4.15.</b>
<b>Materi Kegiatan</b>	<b>: Bintang</b>
<b>Alat dan Bahan</b>	<b>: Buku gambar, pensil</b>

**Proses Kegiatan**

**A. Pembukaan (± 30 menit)**

1. Menyanyikan lagu anak-anak
2. Berdoa sebelum kegiatan
3. Mendengarkan percakapan guru
4. Membaca doa-doa harian
5. Berdiskusi kegiatan yang akan dimainkan
6. Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

**B. Kegiatan Inti (± 60 menit)**

1. Bercerita tentang bintang
2. Menggambar bintang
3. Menghitung bintang
4. Menulis kata B-I-N-T-A-N-G
5. Mengeja huruf B-I-N-T-A-N-G

**C. Istirahat (± 30 menit )**

1. Doa sebelum dan sesudah makan
2. Bermain

**D. Penutup (± 10 menit)**

1. Menyampaikan pesan-pesan hari ini
2. Doa sesudah selesai kegiatan
3. Menyanyi, doa pulang, salam.

Kepala TK



Suastris, S.Pd.

Guru Kelas

Fauziah Iswanti

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

Peneliti Mewawancarai Ibu Suastris, S.Pd selaku Kepala TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah



Peneliti Mewawancarai Ibu Fauziah Iswanti selaku Guru Kelas A di TK Darul Muttaqin Kecamatan Bumi Ratu Nuban



Siswa Berbaris Rapi sebelum Masuk Kelas



Guru Sebagai Pendidik saat Pembelajaran



Guru sebagai Pembimbing Siswa saat Pembelajaran



Guru sebagai Motivator pada saat Pembelajaran



Guru sebagai Fasilitator pada saat Pembelajaran



Guru sebagai Demonstrator pada saat Pembelajaran



Guru sebagai Model pada saat Pembelajaran



Guru sebagai Evaluator, sedang Melakukan Kegiatan Parenting

## RIWAYAT HIDUP



Nurma Nursafitri dilahirkan di desa Gedung Rejo pada tanggal 30 Agustus 1999. Putri Kedua dari dua bersaudara pasangana Bapak Legimin dan Ibu Nurningsih.

Pendidikan pertama yang di tempuh peneliti yaitu di Taman Kanak-kanak Kebun Belida Kecamatan Mesuji Raya. Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun (2005-2006) lalu melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 2 Sumbusari (2006-2012), kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Mesuji Raya (2012-2015), kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Mesuji Raya (2015-2018). Dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dan mengambil Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dimulai pada T.A 2018.

Email : [nurmanursafitri@gmail.com](mailto:nurmanursafitri@gmail.com)